
Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lembursitu Kelurahan Lembursitu Kota Sukabumi

Eriza Eriza, Erna Safariyah, Arfatul Makiyah

Fakultas Kesehatan, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

How to cite (APA)

Eriza, E., Safariyah, E., & Makiyah, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lembursitu Kelurahan Lembursitu Kota Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, 4(01).
<https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.822>

History

Received: 8 Agustus 2023
Accepted: 8 November 2023
Published: 1 Desember 2023

Corresponding Author

Eriza, Program Studi
Pendidikan Profesi Ners;
eriza747@gmail.com



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

ABSTRAK

Latar Belakang: Isu prioritas di bidang kesehatan, tertinggi di Indonesia yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Kehamilan merupakan masa peralihan, yaitu masa antara kehidupan sebelum anak hadir dalam kandungan dan kehidupan selanjutnya setelah anak lahir. Anemia pada ibu hamil atau yang biasa disebut sebagai *potential danger to mother and child* (potensi membahayakan ibu dan anak). Faktor penyebab anemia pada ibu hamil adalah karena ibu tidak memberikan asupan zat besi yang cukup setiap hari. Oleh karena itu, Fe harus diberikan pada ibu hamil untuk tujuan pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi. Penggunaan tablet Fe dianggap sebagai cara yang efektif untuk mencegah anemia pada ibu hamil di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi anemia pada ibu hamil.

Metode: Menggunakan desain analisis metode kuantitatif analitik melalui pendekatan *Cross-sectional*. Teknik pengambilan sampling yaitu total sampling, dengan jumlah populasi 58 orang.

Hasil: Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien B dan OR (*odds ratio*), dimana status ekonomi sebagai variabel memiliki nilai koefisien B (1,792) dan OR (0,167) paling tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa status Ekonomi merupakan variabel yang paling dominan berhubungan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

Kesimpulan: Semua variabel berpengaruh dalam kejadian anemia pada ibu hamil, namun variabel yang dominan dalam mempengaruhi kejadian anemia adalah faktor status ekonomi.

Kata Kunci : Anemia, kejadian anemia, ibu hamil.

Pendahuluan

Isu prioritas di bidang kesehatan, tertinggi di Indonesia yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Penyebab kematian yang sedang berlangsung mungkin medis atau non medis. Kesejahteraan ekonomi keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi faktor non medis yaitu pendidikan ibu, lingkungan, dan perilaku. Hal tersebut akan mempengaruhi status kesehatan ibu, terutama status kesehatan (Prawiharjo, 2014).

Beberapa faktor kematian ibu di Indonesia seringkali disebabkan oleh, yang pertama penyebab obstetri langsung antara lain perdarahan 28%, Preeklampsia/eklampsia 24%, infeksi 11%, Permasalahan gizi anemia pada ibu hamil yaitu 40%, ini menjadi penyebab secara tidak langsung. Kekurangan energi secara kronik sebesar 37% dan ibu hamil memiliki konsumsi energi di bawah batas nilai terendah sebesar 44,2% (Kemenkes RI, 2019).

Masa kehamilan merupakan periode yang sangat penting bagi pembentukan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang, karena tumbuh kembang anak akan sangat ditentukan oleh kondisi pada saat janin pada dalam kandungan. Wanita hamil merupakan wanita yang mengandung sejak dalam kandungan sampai bayinya lahir. Kehamilan merupakan masa peralihan, yaitu masa antara kehidupan sebelum anak hadir dalam kandungan dan kehidupan selanjutnya setelah anak lahir (Ratnawati et al., 2018). Kehamilan adalah penyatuan sperma dan sel telur dan kemudian dilanjutkan dengan nidasi. Dari saat pembuahan hingga bayi lahir, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan menurut penanggalan internasional.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kehamilan adalah pertemuan sel telur dan sperma di dalam atau di luar rahim dan diakhiri dengan keluarnya bayi dan placenta melalui jalan lahir (Lily Yulaikhah, 2019). Anemia adalah masalah kesehatan dalam masyarakat terutama bagi

kelompok wanita usia reproduksi dan bagi wanita hamil. Anemia pada masa kehamilan yaitu pembincangan nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut sebagai potential danger to mother and child (potensi membahayakan ibu dan anak).

Oleh sebab itu anemia membutuhkan perhatian yang serius dari semua pihak yang terlibat dalam pelayanan kesehatan. Anemia merupakan kondisi jumlah sel darah merah atau kapasitas sel darah merah membawa oksigen tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis. Ibu hamil anemia adalah ibu hamil dengan kadar Hb < 11,0 g/dl pada trimester I dan III atau kadar < 10,5 g/dl pada trimester II.

Anemia pada ibu hamil umumnya merupakan anemia relatif akibat perubahan fisiologis pada tubuh yang terjadi selama kehamilan, usia janin, kondisi wanita yang pernah hamil sebelumnya, selama kehamilan tubuh mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20 sampai 30%, membutuhkan peningkatan asupan zat besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Hb). Selama kehamilan, tubuh pada ibu hamil menghasilkan lebih banyak darah untuk dibagikan dengan bayinya. jadi pada masa kehamilan dibutuhkan darah bertambah banyak dibandingkan sebelum hamil (Astiana, 2017).

Berdasarkan WHO secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Anemia di alami oleh hampir sebagian ibu hamil di Indonesia. Berdasarkan (Kemenkes RI, 2018), hingga 48,9% anemia dialami oleh ibu hamil di Indonesia. Persentase ibu hamil dengan anemia di Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan dengan data (Riskesdas, 2013) yaitu sebesar 37,1%. Kondisi ini menunjukkan prevalensi anemia yang cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan hubungan yang erat dengan

masalah kesehatan masyarakat yang serius dengan batas prevalensi anemia di atas 40% (Kemenkes RI, 2013). Anemia pada ibu hamil juga dapat dilihat menurut kelompok umur, kelompok umur 15-24 tahun sebanyak 84,6%, kelompok umur 25-34 tahun sebanyak 33,7%, kelompok umur 35-44 tahun sebanyak 33,6%, kelompok umur 45-54 tahun sebesar 24% berdasarkan (Risikesdas), 2018).

Permasalahan yang terjadi pada ibu hamil ini masih menjadi masaaah yang serius, rata-rata angka prevalensi anemia pada ibu hamil di Jawa Barat 53,8%. Di kota sukabumi anemia pada ibu hamil pada tahun 2020 yaitu sejumlah 565, dan pada tahun 2021 sejumlah 755, di wilayah kerja Puskesmas Lembur Situ jumlah ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2021 sejumlah 89 jiwa. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja puskesmas Lembur Situ, kelurahan Lembur Situ pada bulan Mei, Juni dan Agustus berjumlah 58 jiwa.

Penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dalam tubuh. Anemia defisiensi zat besi merupakan anemia yang disebabkan oleh kurangnya zat besi, asam folat dan vitamin B12 dikarenakan asupan yang tidak adekuat atau ketersediaan zat besi yang rendah(Rahmawati et al., 2021). Menurut (Hasdianah, 2016) penyebab umum dari anemia antara lain: kekurangan zat besi, pendarahan, genetik, kekurangan asam folat, dan gangguan sum-sum tulang.

Dampak dari anemia pada kehamilan dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dan Rahim, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KTD), saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan His, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlanter dan pada kala nifas terjadi subinvolusi uteri menimbulkan perdarahan

postpartum, memudahkan infeksi puerperium dan pengeluaran Air Susu Ibu berkurang .(Setiawati et al., 2014).

Faktor penyebab anemia pada ibu hamil adalah karena ibu tidak memberikan asupan zat besi yang cukup setiap hari. Oleh karena itu, Fe harus diberikan pada ibu hamil untuk tujuan pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi. Penggunaan tablet Fe dianggap sebagai cara yang efektif untuk mencegah anemia pada ibu hamil di Indonesia (Kemenkes RI, 2016). Wanita hamil yang tidak patuh minum tablet Fe akan rentan mengalami anemia selama kehamilan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Anemia pada Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi”.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif Deskriptif Analitik dengan pendekatan cross-sectional. Desain ini dimulai dengan penelitian melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat, saat yang sama dan satu kali saja, tidak dilakukan pemeriksaan/pengukuran ulang (Hasibuan, 2016). Tes yang digunakan dengan uji Regresi Logistic Berganda

Hasil

Pada tabel 1. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden usia 17 - 25 tahun sebanyak 42 responden (72.4%), Mayoritas tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah responden dengan Pendidikan terakhir SMK/SMU responden sebanyak 46 responden (79.3%), dan sebagian besar menunjukkan bahwa responden dengan status pekerjaan IRT sebanyak 50 responden (86.2%).

Hasil Univariat

Tabel 1.
Distribusi Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan (n=100).

No	Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)	
1	Usia	17 – 25 tahun	42	72.4%
		26 - 35 tahun	15	25.9%
		36 - 45 tahun	1	1.7%
2	Pendidikan	SMP	9	15.5%
		SMK / SMU	46	79.3 %
		PT	3	5.2 %
3	Pekerjaan	IRT	50	86.2%
		PNS	1	1.7%
		Buruh/Tani	4	6.9%
		Wiraswasta	3	5.2%

Berdasarkan tabel 2. Diatas didapatkan nilai *P value* : $0,000 < 0,05$, di mana dapat disimpulkan ada hubungan antara faktor Pengetahuan terhadap

kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas lembur situ kelurahan lembur situ kota Sukabumi.

Analisa Bivariat

Tabel 2.
Faktor Pengetahuan Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total		P Value	OR CI-95%
	Anemia		Tidak Anemia					
	F	%	F	%	F	%		
Cukup	30	51.7%	3	5.2%	33	56.9%	0,001	10.833 (2.611-44.94)
Baik	12	20.7 %	13	22.4%	25	43.1%		
Total	42	72.4%	16	27.6%	58	100 %		

Berdasarkan tabel 3, didapatkan nilai *P value* : $0,000 < 0,05$, di mana dapat disimpulkan ada hubungan antara factor

kepatuhan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas lembursitu kota Sukabumi.

Tabel 3.
Faktor Kepatuhan Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Kepatuhan	Kejadian Anemia				Total		P Value	OR CI-95%
	Anemia		Tidak Anemia					
	F	%	F	%	F	%		
Tidak Patuh	35	60.3%	0	0.0%	35	60.3%	0,000	3.286 (1.771-6.095)
Patuh	7	12.1 %	16	27.6%	23	39.7%		
Total	42	72.4%	16	27.6%	58	100 %		

Berdasarkan tabel 4. didapatkan nilai *P value* $0,002 < 0,05$, di mana dapat disimpulkan ada hubungan antara factor

paritas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas lembur situ kelurahan Lembur situ kota sukabumi

Tabel 4.
Faktor Paritas Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Paritas	Kejadian Anemia				Total		P Value	OR CI-95%
	Anemia		Tidak Anemia					
	F	%	F	%	F	%		
Beresiko	29	50.0%	3	5.2%	32	55.2%	0,002	9.667 (2.347-39.817)
Tidak Beresiko	13	22.4 %	13	22.4%	26	48.6%		
Total	32	72.4%	16	27.6%	58	100 %		

Data Univariat

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa status ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kelurahan Lembursitu Kota Sukabumi. Menurut hasil penguraian, didapati angka koefisien B dan OR (*Odds Ratio*), yang mana Status Ekonomi ialah variabel yang memiliki angka koefisien

B (1,792) dan OR (0,167) paling tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa status ekonomi yaitu variabel yang paling dominan berkaitan dengan prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas. Lembursitu Kelurahan Lembursitu Kota Sukabumi. Nilai OR (*Odds Ratio*) pada status ekonomi menunjukkan mempunyai peluang 0.167 kali.

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi Logistik Faktor Status Ekonomi Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kelurahan Lembursitu Kota Sukabumi

Status Ekonomi	Kejadian Anemia				Total		P Value
	Anemia		Tidak Anemia				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang UMK	37	63.8%	0	0.0%	37	63.8%	
UMK	3	5.2%	7	12.1%	10	17.3%	
Lebih UMK	2	3.4%	9	15.5%	11	18.9%	
Total	42	72.4%	16	27.6%	58	100 %	

Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik usia responden didapatkan pada data menunjukkan bahwa sebagian besar responden usia 17-25 tahun sebanyak 42 responden (72.4%), Ini sejalan dengan penelitian (Tampubolon et al., 2021) menunjukkan sebagian besar responden ibu hamil dengan anemia berusia antara 20 - 35 tahun sebanyak 25 responden (81%), Umur ibu pada saat kehamilan turut berpengaruh terhadap morbiditas dan mortalitas ibu maupun anak yang dilahirkan.

Pada karakteristik Pendidikan didapatkan data menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah responden dengan Pendidikan SMK sebanyak 46 responden (79.3%), Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan

kemampuan berfikir, Hal ini sesuai dengan pendapat (Nursalam, 2017) bahwa pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Seseorang yang berpendidikan kurang akan rentan terhadap penjelasan yang tidak rasional, dan dengan pendidikan terlalu rendah akan sulit menerima pesan dan informasi yang akan disampaikan.

Lalu untuk karakteristik pekerjaan responden yaitu menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan status pekerjaan IRT sebanyak 50 responden (86.2%), Ibu hamil yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) memiliki banyak faktor pengaruh yang berbeda, seperti ibu terlalu sibuk dengan pekerjaan rumah tangga dan mengurus suami dan pendidikan anak, maka ibu tidak peduli dengan tubuh dan

janin yang dikandungnya. Apalagi jika ibu tidak memperhatikan status kesehatan tubuh saat lelah, pola makan, dan istirahat harus terpenuhi setiap hari (Khasanah & Sudilah, 2016).

Faktor Pengetahuan Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Dari Hasil uji *chi-square* didapatkan *P value* : $0,001 < 0,05$, dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor Pengetahuan terhadap kejadian anemia di wilayah kerja puskesmas lembur situ kelurahan lembur situ kota sukabumi.

Ini sejalan dengan penelitian (Zuiatna, 2021) data dari hasil uji *chi-square* menghasilkan kesimpulan bahwa pengetahuan ibu hamil berhubungan dengan kejadian anemia. Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik karena hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang anemia memiliki pengetahuan yang kurang dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik.

Faktor Kepatuhan Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Dari hasil uji *chi-square* diperoleh *P-value* : $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor kepatuhan dengan kejadian anemia di wilayah kerja puskesmas lembur situ kelurahan lembur situ kota sukabumi. Ketaatan mengkonsumsi tablet Fe dapat mempengaruhi kejadian anemia selama kehamilan. Kepatuhan minum tablet Fe adalah kenyataan bahwa ibu hamil mengikuti anjuran minum tablet Fe oleh tenaga medis (Dewi & Mardiana, 2021).

Ketaatan minum tablet besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang diminum, ketepatan cara minum tablet besi, dan frekuensi meminumnya setiap hari. Pemberian suplemen zat besi atau tablet Fe yaitu upaya penting dalam pencegahan dan pengobatan anemia, khususnya anemia defisiensi besi. Suplementasi zat besi yaitu tindakan yang efektif karena asam folat

ditambahkan ke dalam kandungan zat besi untuk mencegah anemia akibat kekurangan asam folat.

Faktor Paritas Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Dari hasil uji *chi-square* diperoleh *P-value* : $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan antara faktor paritas dengan kejadian anemia di wilayah kerja puskesmas lembur situ kelurahan lembur situ kota sukabumi.

Paritas yaitu jumlah kelahiran hidup. Semakin banyak wanita hamil, semakin tinggi risiko yang mereka hadapi. Paritas merupakan faktor risiko yang memungkinkan terjadinya anemia selama kehamilan. Jumlah paritas lebih dari 3 akan lebih mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil yang disebabkan karena terlalu sering hamil dapat menguras cadangan zat besi ada tubuh ibu hamil. Jumlah anak yang dilahirkan Wanita selama hidupnya akan mempengaruhi kesehatannya. Seorang ibu yang telah melahirkan lebih dari 3 kali akan lebih tinggi risiko komplikasi serius seperti perdarahan, yang dipengaruhi oleh anemia selama kehamilan (Zuiatna, 2021)

Faktor Status Ekonomi Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Dari hasil uji *chi-square* diperoleh *P-value* : $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara faktor status ekonomi terhadap kejadian anemia di wilayah kerja puskesmas lembur situ kelurahan lembur situ kota sukabumi.

Sejalan dengan penelitian oleh (Dewi & Mardiana, 2021) menyatakan bahwa status ekonomi yaitu faktor risiko yang berkaitan dengan prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap. dikarenakan kebutuhan gizi selama hamil lebih tinggi dari normal dan perkembangan gizi ibu hamil dapat dipengaruhi oleh penghasilan keluarganya. Semakin tinggi penghasilan semakin baik gizi pada kehamilan.

Ibu hamil dengan status ekonomi rendah lebih berisiko terjadinya anemia. Hal ini berhubungan dengan daya beli masyarakat. Konseling yang diberikan adalah untuk meningkatkan kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe dan memilih makanan yang mengandung protein tinggi dengan harga yang murah (Septiasari, 2019).

Analisis Multivariat

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien B dan OR (odds ratio), dimana status ekonomi yaitu variabel dengan koefisien B (1,792) dan OR (0,167) yang paling tinggi. Selaras Bersama penelitian oleh (Zuiatna, 2021) Hasil uji multivariat menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas wilayah kebon jeruk wilayah Kebon Jeruk tahun 2021 secara statistik sangat dipengaruhi oleh penghasilan keluarga. Ibu hamil dengan status sosial ekonomi rendah berpeluang 3.654 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan ibu dengan pendapatan keluarga tinggi.

Penghasilan keluarga berpengaruh besar selama kehamilan karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan ibu selama kehamilan, antara lain makanan sehat, persalinan, obat-obatan, petugas kesehatan, dan kendaraan/angkutan.

Menurut Purwanto, penghasilan keluarga yang baik akan mempengaruhi kebahagiaan keluarga terutama ibu hamil baik secara fisik maupun psikis. Status gizi akan meningkat apabila gizi yang didapat berkualitas baik dan ibu hamil tidak terganggu secara mental dan psikis terkait dengan pengeluaran yang diperlukan karena berasal dari keluarga dengan pendapatan yang baik. sosial ekonomi yang akan memenuhi kebutuhan sehari-hari (Zuiatna, 2021).

Minimnya penghasilan keluarga mengakibatkan berkurangnya tempat dan bahan makanan sehari-hari, sehingga mengurangi kuantitas dan kualitas makanan

ibu setiap harinya sehingga mempengaruhi status gizi ibu. Anemia merupakan gangguan gizi yang sering terjadi pada ibu hamil. Sumber makanan yang dibutuhkan untuk mencegah anemia seringkali berasal dari sumber protein yang lebih mahal dan sulit diakses oleh masyarakat berpendapatan rendah. Kekurangan ini meningkatkan risiko anemia pada ibu hamil dan menyeragakan risiko penyakit pada ibu. (Noversiti, 2012).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa Pengetahuan, Kepatuhan, Paritas dan Status Ekonomi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien B dan OR (odds ratio), dimana status ekonomi sebagai variabel memiliki nilai koefisien B (1,792) dan OR (0,167) paling tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa Status Ekonomi merupakan variabel yang paling dominan berhubungan terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan informasi bagi perawat ataupun bidan tentang pentingnya upaya pencegahan anemia pada ibu hamil dan pemberian penyuluhan dan edukasi mengenai anemia dalam kehamilan. Terutama dalam penanganan status ekonomi dalam kejadian anemia yang paling berpengaruh, dengan cara pemenuhan gizi pada ibu hamil. Dengan inovasi Lumbung Gizi, Lumbung Gizi ini sumbernya "Kebun, kolam dan kandang", yang biasa memproduksi sayur-sayuran, ikan lele dan ternak unggas (telur).

Daftar Pustaka

Astriana, W. (2017). Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia The Occurrence Of Anemia In Pregnant Women Based On Parity And Age. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 123–130.

- <http://ejournal.stikesaisyah.ac.id/index.php/jika/>
- Dewi, H. P., & Mardiana, M. (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu li Cilacap. *Journal of Nutrition College*, 10(4), 285–296. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i4.31642>
- Malayu S.P Hasibuan. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Khasanah, Y. U., & Sudilah. (2016). Gambaran Karakteristik Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sanden Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 4(2), 110–117.
- Kemendes RI. (2016). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Kemendes RI.
- (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.
- Kemendes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kemendes RI.
- Lily Yulaikhah, S. Si. (2019). Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Kehamilan. 53(9). <https://doi.org/10.24269/hsj.v6i2.1551>
- Noversiti, E. (2012). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil TM III Di Kota Padang. Penelitian, 1–7. [Http://repository.unand.ac.id/19948/1/JURNAL PENELITIAN.pdf](http://repository.unand.ac.id/19948/1/JURNAL%20PENELITIAN.pdf)
- Prawiharjo, S. (2014). Ilmu kebidanan. Yayasan Bina Sarwono Prawirohardjo.
- Rahmawati, *, Stikes, *, & Hasanuddin, N. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Rskdia Pertiwi Makassar Info Artikel Abstrak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 16, 2302–2531.
- Riskesdas, R. K. D. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013. [Http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil Riskesdas](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%20)
- Riskesdas. (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013. Diakses: 19 November 2022, dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%20>
- Ratnawati, A. T., Amdad, A., & Nurdiati, D. S. (2018). Upaya ibu hamil risiko tinggi untuk mencari layanan persalinan di puskesmas Waruoyo. *Journal of Community Medicine and Public Health*, 3, 67–71.
- Septiasari, Y. (2019). Status Ekonomi Berperan Dalam Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bernung Pesawaran Economic Status of Role in the Occurrence of Anemia in Pregnant Women At the Bernung Pesawaran Community Health Center. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(1), 14–19.
- Setiawati, S., Wandinii, R., Wardiah, A., & Aryanti, L. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013 (Vol. 8, Issue 2).
- Tampubolon, R., Lasamahu, J. F., & Panuntun, B. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(4), 489–505. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.432>
- Zuiatna, D. (2021). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(3), 404–412. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i3.4425>